

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uang dalam bentuk simpanan. Bank juga merupakan suatu badan usaha yang memberikan jasa keuangan bagi masyarakat. Bank juga mempunyai peranan strategis dalam perekonomian di suatu negara (Kasmir, 2018:40). Posisi bank dalam perekonomian adalah sebagai institusi perantara keuangan (*Financial Intermediary*). Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sistem perbankan ini menjadi sangat digunakan untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan (Sujarweni, 2017:95).

Dalam dunia perbankan, bank memiliki salah satu manfaat dalam kehidupan dunia adalah sebagai model investasi, berbicara mengenai investasi kita tidak bisa menghindari yang namanya saham. Selain menabung di bank kita dapat menjadi bagian dalam bank dengan cara membeli atau memiliki sebagian saham atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Untuk berinvestasi saham kita harus mengetahui perkembangan setiap saham yang ada di pasar modal. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stok Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara, karena dapat memberikan saran bagi

masyarakat untuk mencari informasi mengenai pergerakan saham yang diinginkan.

Sehubungan dengan adanya investasi di pasar modal tidak terlepas dari penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sebelum melakukan investasi, para investor secara umum perlu mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Dewi & Vijaya, 2018:15).

Pasar modal juga sebagai instrumen utama dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya melihat kesehatan perusahaan serta aspek nilai perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode yang di-update perusahaan ke publik. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) revisi 1 Juli 2009 mewajibkan bagi setiap

perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan internal atau *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan atau *annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (*dividend payout ratio*) (Octaviani & Komalasari, 2017).

Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati para investor. Prestasi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh parah perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai sebagai bahan pertimbanganpengambil keputusan investasi untuk membeli atau menanamkan saham oleh investor. Dalam menilai kondisikeuangan dan prestasi perusahaan analisis laporan keuangan perlu beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisi rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan (Dewi & Vijaya, 2018:48).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor sebaliknya jika perusahaan tidak likuid maka kinerja perusahaan dinilai tidak baik oleh investor maka harga saham menurun. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* karena rasio ini dianggap dapat membandingkan penilaian likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain (Fahmi, 2018:65).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Hery, 2017:312). Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham apabila profitabilitas buruk maka investor tidak berminat untuk menamamkan investasi pada perusahaan.

Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa dividen atau *capital gain* dari investasi tersebut. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan

keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio solvabilitas merupakan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi segala kewajiban finansialnya apabila sekitarnya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Pada rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Riyanto, 2010:32). Ketika sebuah perusahaan solvable maka hal ini menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, khususnya berkaitan dengan imbalan antara hutang dengan modal sendiri. Selain itu, pada umumnya para investor cenderung akan menyukai perusahaan yang solvable dan hal ini akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Ketika suatu perusahaan tidak solvable berarti perusahaan tidak dapat mengelola usahanya dengan baik sehingga investor tidak berminat menanamkan modalnya ke perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. Besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan (Putra & Dana, 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur

dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor, maka suatu perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dengan baik maka prospek perusahaan akan memberikan kerugian kepada investor.

Berikut ini adalah data harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan ini harga saham mengalami penurunan dan kenaikan yang berfluktuasi pada periode tahun 2014-2017.

**Tabel 1.1** Daftar Harga Saham

| <b>Nama Perusahaan</b>          | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Bank Bukopin Tbk.               | Rp 750      | Rp 700      | Rp 640      | Rp 590      |
| Bank Mestika Dharma Tbk.        | Rp 1.600    | Rp 1.560    | Rp 1.500    | Rp 1.375    |
| Bank Nusantara Parahyangan Tbk  | Rp 2.310    | Rp 1.860    | Rp 1.910    | Rp 1.450    |
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) | Rp 11650    | Rp 11425    | Rp 11675    | Rp 3640     |
| Bank Woori Saudara Indonesia 1  | Rp 1.150    | Rp 1.100    | Rp 1.150    | Rp 890      |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa harga saham pada beberapa perusahaan seperti Bank Bukopin Tbk dan Bank Mestika Dharma Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 750, mengalami penurunan menjadi Rp 700 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 menurun menjadi Rp 640 dan semakin menurun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 590. Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 1600, mengalami penurunan menjadi 1560 pada tahun

2015, kemudian pada tahun 2016 sebesar Rp 1500 dan semakin menurun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 1375. Selanjutnya dapat dilihat bahwa harga saham pada beberapa perusahaan seperti Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Woori Saudara Indonesia 1 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bank Nusantara Parahyanga Tbk pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 2310, mengalami penurunan menjadi 1860 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1910, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1450. Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp11650, mengalami penurunan menjadi 11425 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 11675, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3640. Bank Woori Saudara Indonesia 1 pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 1150, mengalami penurunan menjadi 1100 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1150, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 890.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham menunjukan hasil yang berbeda antara bank satu dengan bank lainnya, hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Akibat suatu perusahaan tidak likuid maka kinerja perusahaan di nilai tidak baik oleh investor maka harga saham akan menurun.
2. Akibat dari profitabilitas buruk maka investor tidak berminat untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut sebaliknya profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham apabila.
3. Akibat ketika suatu perusahaan tidak solvable berarti perusahaan tidak dapat mengelola usahannya dengan baik sehingga investor tidak berminat menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.
4. Akibat Jika suatu perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dengan baik maka prospek perusahaan akan memberikan kerugian kepada investor.
5. Akibat melemahnya perekonomian di Indonesia berdampak pada penurunan harga saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pembahasan mengkaji tentang sebagai berikut:

1. Peneliti ini menjadikan likuiditas sebagai topik pembahasan yang diukur dengan *Current Ratio*, profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*,

sofabilitas di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan di ukur dengan *Size = Ln of total aktiva*.

2. Penelitian membatasi periode dalam penelitin ini menjadi 3 tahun yang terhitung dari 2015-2017.
3. Objek penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
5. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin memberikan informasi secara empiris tentang:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
2. Pengaruh Rasio Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
3. Pengaruh Rasio Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
4. Pengaruh Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
5. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu.

### 1.6.1 Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian dalam bidang akuntansi khususnya Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas

(*Return of Asset*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya atau civitas akademika lainnya dalam rangka ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Investor yang ada di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah mendapat gambaran tingkat kebutuhan perusahaan dalam mengelola harga saham sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal.

#### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi calon investor.